

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia dan hewan menghasilkan limbah setiap hari dalam siklus hidupnya. Pertumbuhan penduduk mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Bila sampah ini tidak ditangani maka sampah ini dapat menjadi masalah yang serius, seperti kasus bencana 21 February tahun 2005 lalu dimana TPA Lewigajah longsor setelah tiga hari berturut-turut diguyur hujan dan menyebabkan setidaknya 143 jiwa menjadi korban. Puluhan lainnya luka-luka, serta ratusan warga lainnya kehilangan tempat tinggal. Akibat lainnya adalah menumpuknya sampah di Bandung karena tidak dapat diangkut menuju TPA, dan sampah yang menumpuk itu menimbulkan bau yang mengganggu warga selain mengganggu pemandangan.

(<http://www.itb.ac.id/news/671.xhtml>)

Masalah sampah seperti tahun 2005 lalu bisa saja terulang bila masalah sampah tidak diatasi. Tetapi masalah sampah belum dapat diatasi karena kemampuan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung (yang selanjutnya akan disingkat dengan sebutan PD Kebersihan) mengolah sampah belum sebanding dengan produksi sampah setiap harinya. Diperlukan kesadaran dan bantuan dari masyarakat untuk mengatasi masalah sampah ini. Karena dengan bantuan kecil yang dilakukan masyarakat seperti memilah sampah dan mengolah sampah sebelum membuang sampah dapat membantu meringankan pekerjaan PD Kebersihan. Dan bila masyarakat tidak membantu menyelesaikan masalah ini, maka bencana seperti tahun 2005 lalu bisa saja terulang kembali.

Selain itu ada tindakan lain yang dapat menyebabkan masalah, seperti sebagian dari sampah yang ada dibuang tidak pada tempatnya atau dibuang ke saluran air atau sungai dan dibakar. Tindakan seperti ini dapat menyebabkan pencemaran air, udara, tanah dengan resiko mengganggu kesehatan lingkungan atau lebih

dikenal dengan polusi. Polusi lingkungan ini dapat mempengaruhi kesehatan dan aktivitas manusia. Untuk itu lebih baik bila dilakukan penanganan sedari sekarang sebelum masalah sampah ini menjadi masalah besar yang berpotensi mengganggu kesehatan dan aktivitas manusia. Karena masalah sampah yang di sebabkan oleh tindakan manusia akan berakibat pada manusia juga pada akhirnya.

Oleh karena itu mari lakukan perubahan, seperti memilah sampah dan mengolah sampah seperti melakukan 3R (*reduce, reuse, recycle*) sejak dari rumah. Dengan melakukan hal tersebut, kita dapat membantu mengurangi jumlah sampah dan mengurangi resiko pencemaran lingkungan di sekitar kita yang disebabkan oleh sampah yang kita buang.

Merealisasikan hal tersebut diperlukan cara komunikasi atau penyuluhan yang tepat pada sasaran kepada masyarakat Bandung, oleh karena itu penulis membuat kampanye tentang pengolahan limbah skala rumah tangga dengan judul Kampanye Kompos Rumah. Komposter takakura merupakan alat pengomposan skala rumah tangga yang ditemukan Pusdakota bersama Pemerintah Kota Surabaya, *Kitakyusu International Techno-cooperative Association*, dan Pemerintahan Kitakyusu Jepang pada tahun 2005.

[\(http://keranjangtakakura.blogspot.com/\)](http://keranjangtakakura.blogspot.com/)

## **1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1. Permasalahan**

Ditinjau kaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual maka penulis merumuskan beberapa masalah mengenai topik yang diangkat yaitu sebagai berikut:

- i) Bagaimana cara menyadarkan masyarakat kota bandung untuk memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah
- ii) Bagaimana cara mengolah sampah skala rumah tangga yang aman dan ramah lingkungan untuk diterapkan

### **1.2.2. Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya permasalahan dalam laporan pengantar tugas akhir ini maka penulis membatasi permasalahan di kota Bandung, kepada ibu-ibu rumah tangga kelas menengah untuk mengolah sampah dapur yang dihasilkan setiap hari menggunakan komposter takakura menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk.

### **1.3. Tujuan Perancangan**

Tujuan pembahasan dalam makalah ini adalah:

- i) Untuk menyadarkan masyarakat kota Bandung untuk memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah
- ii) Untuk menginformasikan cara mengolah sampah skala rumah tangga dengan komposter takakura untuk mengurangi produksi sampah sejak dari sumbernya

### **1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.4.1.1. Sumber**

Sumber data yang di gunakan dalam pembuatan tugas akhir ini berasal dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka.

#### **1.4.1.2. Teknik Pengumpulan Data**

##### **i) Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah sampah di Bandung dan perkembangan komposter takakura di Bandung.

##### **ii) Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan PD Kebersihan untuk mendapatkan data dan fakta ttg sampah di kota Bandung. Selain itu dilakukan juga wawancara dengan Asosiasi Ibu Peduli Lingkungan untuk mengetahui perkembangan komposter takakura di Bandung.

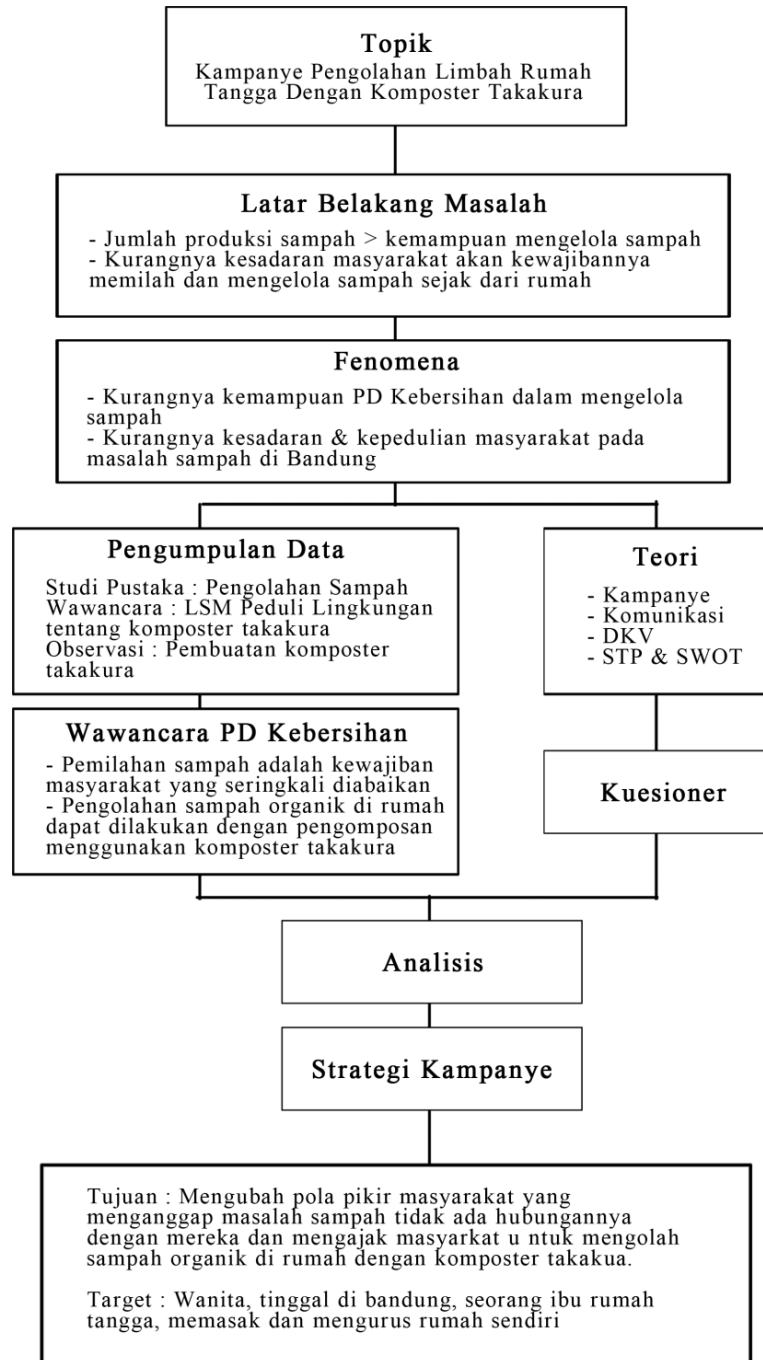
##### **iii) Kuesioner**

Kuesioner dibagikan kepada 100 ibu-ibu rumah tangga.

#### iv) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data dan teori yang digunakan dalam perancangan kampanye ini.

### 1.5. Skema Perancangan



**Gambar1.1 Skema Perancangan**